I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kopi (*Coffea* sp.) merupakan salah satu komoditas perkebunan utama di indonesia, dimana tanaman kopi telah memberikan peran penting pada perekonomian dan pembangunan nasional. Perkebunan kopi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan sehingga menambah kesejahteraan masyarakat. Menurut Arif, Wirawan, Taringan, Saragih dan Rahmadani (2011). dimana kopi merupakan komoditas penting dalam bidang perkebunan dan sejauh ini produksi kopi di Indonesia telah mencapai 600 ribu ton pertahun dan lebih dari 80% berasal dari perkebunan rakyat. Berdasarkan data produksi kopi di indonesia tahun 2015-2018, pada tahun 2015 berkisar 698.016 ton dan pada tahun 2018 turun menjadi 657.138 ton (Anonim2012). Kemajuan riset dan teknologi serta meningkatkan kesadaran dan kelestarian lingkungan di yakini akan membuat masa depan tanaman kopi di indonesia semakin prospektif. Perusahaan perkebunan kopi akan semakin terdorong untuk menerapkan teknologi terkini dalam pengembangan produksi tanaman kopi, disamping meningkatkan komitmennya menjaga lingkungan.

Salah satu tanaman keras perkebunan adalah tanaman kopi. Kopi adalah suatu jenis tanaman tropis yang dapat tumbuh dimana saja, terkecuali pada tempat-tempat yang terlalu tinggi dengan temperatur yang sangat tinggi atau daerah-daerah tandus yang memang tidak cocok bagi kehidupan tanaman.

Peningkatan konsumsi (kebutuhan) kopi perlu diimbangi dengan peningkatan produksi, tetapi saat ini produksi kopi Indonesia cenderung menurun. Produksi kopi Indonesia yang menurun, satu di antaranya dipengaruhi luas areal perkebunan kopi yang menurun, pada tahun 2008 luas areal perkebunan kopi adalah 1.295.110 ha dan tahun 2012 menjadi 1.235.289 ha, mengalami penurunan sebesar 4,62%. Menyikapi hal tersebut maka Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian melakukan program untuk

meningkatkan produksi kopi nasional di antaranya dengan mempercepat perluasan areal tanam perkebunan kopi (Ditjenbun, 2014).

Seiring dengan banyaknya manfaat tanaman kopi bagi kita maka perlu dilakukan upaya peningkatan produksi melalui ektensifikasi, intensifikasi, rehabilitasi dan diversifikasi. Peningkatan produksi tanaman kopi harus seiringan dengan perluasan areal lahan, selain peningkatan produktivitas tanamannya. Tanaman kop i dapat tumbuh pada dataran rendah maupun dataran tinggi, tetapi di dataran rendah tanaman kopi mudah sekali terserang oleh penyait karat daun (*Hemileia vastatrix)*. Penyakit ini kurang terdapat di dataran tinggi. Tanaman kopi termasuk tumbuhan tropik yang sangat mampu melakuakan penyesuaian-penyesuaian dengan keadaan kawasan. Walaupun tumbuhan tropik, tanamannya tidak menghendaki suhu tinggi dan memerlukan tumbuhan naungan. Suhu di atas 35°C dan sebaliknya suhu dingin beku(*frost*) dapat merusak panen bahkan mematikan tanaman kopi.

Curah hujan yang ideal untuk pertumbuhan tanaman kopi adalah 1.250-2.500 mm/tahun. Meskipun demikian, daerah tropis selalu memiliki dua musim, yaitu penghujan dan kemarau. Suhu yang cocok untuk pertumbuhan tanaman kopi tergantung jenisnya. Kopi Arabika membutuhkan suhu ideal 15-24°C, Robusta 24-30°C dan Liberika 21-30°C. Kondisi lain yang berkaitan dengan iklim adalah ketinggian lahan. Kopi Arabika umumnya di tanam di dataran tinggi atau di atas 700 Mdpl, kopi Robusta dapat di tanam di daerah rendah, yaitu 100-600 Mdpl dan kopi Liberika lebih fleksibel, dapat di tanam di dataran rendah sampai tinggi. Syarat ketinggian tanah ini bukan berarti tanaman kopi dapat ditanam di setiap lereng gunung, daerah yang kemiringannya di atas 30° tidak cocok untuk di tanam kopi. Secara sepintas lalu telah di uraikan bahwa iklim dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap banyaknya hasil produksi tanaman kopi. Selain iklim, faktor lain yang menjadi syarat tumbuh tanaman kopi adalah kondisi tanah. Meskipun kondisi ini dapat

disiasati dengan pemberian pupuk dan obatan lainnya, PH tanah yang sesuai yaitu 5,5-6,5 untuk Arabika dan Robusta sedangkan Liberika 4,5-6,5.

Seiring dengan perluasan areal lahan yang mulai di batasi oleh pemerintah maka di perlukan upaya intensifikasi pada tanaman kopi. Intensifikasi kopi lebih di terapkan pada teknologi pemupukan yang sesuai dengan kebutuhan tanaman, perlindungan tanaman dari serangan hama dan penyakit serta teknik pengendalian gulma. Selain itu untuk meningkatkan produktivitas tanaman kopi dan tenaga kerja dapat dilakukan dengan menerapkan mekanisasi di perkebunan. Pada tahap aktivitas kebun mekanisasi dijalankan pada kegiatan pembukaan lahan, pemupukan, pemanenan, dan pengangkutan hasil produksi tanaman kopi.

Kabupaten Belitung Timur memiliki potensi besar dalam pengembangan perkebunan kopi. Kabupaten Belitung Timur memiliki lahan yang sangat luas untuk mendukung program perluasan areal tanam kopi, salah satunya adalah tersedianya lahan-lahan bekas tambang timah yang belum termanfaatkan dengan optimal untuk kegiatan pertanian atau perkebunan yang bernilai ekonomis. Lahan reklamasi bekas tambang timah yang telah direvegetasi dengan tanaman sengon atau tanaman fast growing lainnya perlu ditanami tanaman sisipan berupa tanaman lokal atau tanaman perkebunan yang biasa dibudidayakan di area tersebut sebagai bagian dari kriteria penilaian keberhasilan untuk pencairan jaminan reklamasi (Dirjen Minerba, 2012). Tanaman kopi dalam budidayanya memerlukan naungan dan sengon sebagai tanaman fast growing dapat menjadi tanaman penaung sehingga konsep agroforestri dalam revegetasi lahan bekas tambang dapat diterapkan. Hal tersebut sejalan dengan program Bappenas (2011) mengenai Kebijakan Nasional Mitigasi Perubahan Iklim yaitu pemanfaatan lahan tidur, terlantar, terganggu dan terdegradasi untuk menghindari deforestasi dan mengurangi degradasi lahan.

Kecamatan Kelapa Kampit adalah satu dari 7 kecamatan yang berada di Kabupaten Belitung Timur dengan luasan wilayah mencapai 160.71 $km2$atau 4.88 % dari luas wilayah keseluruhan Kabupaten Belitung Timur. Dengan ketinggian rata-rata 50-1.340 mdpl. Mengingat Kecamatan Kelapa Kampit yang mempunyai kontur tanah yang menuju ke arah garis pantai wilayah pesisir Kabupaten Belitung Timur.

sehingga memungkinkan untuk dibudidayakan berbagai macam tanaman termasuk tanaman perkebunan. Statistik di kecamatan Kelapa Kampit menunjukan bahwa sebagian besar penduduk berprofesi sebagai Penambang timah dan petani. Tanaman perkebunan yang ingin dibudidayakan di Kecamatan Kelapa Kampit adalah kopi. Mengingat Kecamatan Kelapa Kampit merupakan wilayah pengusahaan budidaya kopi kedua di Kabupaten Belitung Timur. Terdapat dua varietas kopi yang dibudidayakan yaitu kopi robusta dan kopi arabika. Perbandingan produktivitas lahan dan keuntungan usaha perkebunan kopi robusta dan efisiensi biaya usaha perkebunan kopi dan faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi usaha perkebunan kopi robusta.

B. Perumusan Masalah

Kondisi lain yang berkaitan dengan iklim dan ketinggian lahan, kopi Robusta *Coffeea Canephora* dapat tumbuh dan berproduksi pada daerah yang mempunyai elevasi relatif yaitu 50-100 mdpl

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pertumbuhan kopi Robusta di Kabupaten Belitung Timur
2. Untuk mengetahui Produktivitas kopi robusta pada lahan rendah dengan ketinggian kurang dari 50 mdpl.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti berikutnya dapat dapat dijadikan acuan dan literatur serta dapat memberikan motivasi yang berguna untuk perkembangan industri kopi Robusta Kabupaten Belitung Timur.
2. Bagi pemerintahan daerah dan masyarakat agar dapat menentukan kebijaksanaan dalam pengelolaan dan teknis budidaya berdasarkan tempat geografisnya.